

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP PRESTASI KERJA GURU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA RAYON DUREN SAWIT
JAKARTA TIMUR**



FIRMANSYAH

5545102826

Artikel Ilmiah Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2016**

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP PRESTASI KERJA GURU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA RAYON DUREN SAWIT
JAKARTA TIMUR**

FIRMANSYAH

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap prestasi kerja guru sekolah menengah pertama negeri rayon Duren Sawit Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama negeri rayon Duren Sawit Jakarta Timur, selama empat bulan terhitung September 2015-Desember 2015. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian adalah guru mata pelajaran keterampilan dan prakarya pada sekolah menengah pertama negeri rayon Duren Sawit Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel penuh dimana mengambil seluruh guru mata pelajaran keterampilan dan prakarya yang berjumlah 45 guru. Hasil uji normalitas pengaruh disiplin terhadap prestasi kerja guru berdistribusi normal. Hasil uji linearitas pengaruh disiplin terhadap prestasi kerja guru bersifat linear. Hasil uji determinasi pengaruh disiplin terhadap prestasi kerja guru terdapat variasi yang mempengaruhi sebesar 55,79%. Berdasarkan hasil uji anava didapat F_{hitung} 54,27 dan F_{tabel} 4,07 dengan taraf kesalahan 0,05 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil penghitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan dari penelitian bahwa terdapat pengaruh disiplin terhadap prestasi kerja guru.

Kata kunci : Pengaruh, Disiplin, Prestasi Kerja, Guru, Rayon Duren Sawit.

**EFFECT OF DISCIPLINE OF ACHIEVEMENT FIRST HIGH SCHOOL TEACHER
WORK STATE OIL JAKARTA RAYON DUREN**

ABSTRACT

The purpose of research to determine the effect on work performance discipline junior high school teacher rayon Palm Duren East Jakarta. Research conducted in junior high schools rayon Palm Duren East Jakarta, for five months from September 2015–December 2015. The research method uses descriptive method with a comparative approach. The study population was the subject teachers and craft skills at the junior high school rayon Palm Duren East Jakarta. The sampling technique using saturated sample where all teachers of subjects taking skill and craft that amounted to 45 teachers. Normality test results influence on work performance of teachers disciplined normal distribution. Linearity test results influence teacher discipline on work performance is linear. The test results determination discipline influence on work performance variations affecting teachers by 55.79%. Based on test results obtained F_{hitung} ANOVA F_{tabel} 54.27 and 4.07 with standard error 0.05, $F_{hitung} > F_{tabel}$. The calculation results can give the conclusion of the study that there is a disciplinary effect on work performance of teachers.

Keyword: Effect, Discipline, Job Performance, Teacher, Rayon Palm Duren

Latar belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Dengan pendidikan setiap individu menjadi mampu menjalani kehidupan dengan baik dan terarah. Dengan pendidikan pula setiap individu mengetahui setiap tahapan-tahapan yang harus dijalani dalam kehidupan untuk mencapai sebuah keinginan atau cita-cita yang di impikan pada masa depan. Maka dari itu pendidikan harus mulai ditanamkan sedini mungkin. Adanya pendidikan mampu menciptakan masyarakat yang berkualitas yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya pendidikan pula suatu bangsa mampu berjalan dengan berkelanjutan. Pendidikan mampu menciptakan para generasi terbaik bangsa untuk memimpin dan membawa bangsanya kearah yang lebih berkembang dan maju. Individu yang berpendidikan akan berdampak positif bagi masing-masing kehidupannya.

Di Indonesia ada dua jenis pendidikan yaitu, pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan peraturan mewajibkan setiap warganya mendapatkan pendidikan minimal 12 tahun atau yang disebut dengan program wajib belajar 12 tahun yang sebelumnya program wajib belajar 9 tahun. Pemerataan pendidikan juga turut diperhatikan oleh pemerintah Indonesia demi mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 45. Setiap warga Negara memiliki hak yang sama walaupun mereka berdomisili di Indonesia bagian timur. Tidak hanya dalam program pendidikan yang menjadi penting. Namun kualitas pendidikan di Indonesia juga terus ditingkatkan seiring perkembangan waktu. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima dalam menciptakan generasi-generasi terbaik penerus bangsa ini.

Dalam merealisasikan pelaksanaan proses belajar, maka diperlukan tenaga-

tenaga sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam hal ini guru merupakan sumber daya manusia yang paling utama pada bidang pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi kerja sumber daya manusia (guru). Faktor kedisiplinan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan. Disiplin ditimbulkan melalui peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah itu sendiri. Tata tertib selalu dipandang sebagai dasar untuk berfungsinya sekolah dengan baik. Harapan umum bahwa penegakan tata tertib itu diperlukan para pendidik untuk memelihara disiplin sekolah yang baik. Kepercayaan publik akan bertambah seiring penegakan kedisiplinan yang menyeluruh baik untuk peserta didik atau pendidik. Lebih lanjut, tata tertib dalam segi ketepatan hadir telah dipandang sebagai satu tujuan itu sendiri selama banyak generasi, bahwasannya satu tujuan penting dalam pendidikan adalah untuk mencontohkan dan mengajarkan kedisiplinan kepada murid. Pada masa lalu para orang tua, anggota masyarakat dan pendidik selalu bangga menjaga disiplin sekolah dengan baik.

Namun telah tumbuh keprihatinan saat ini atas banyaknya masalah terkait kurangnya penegakan disiplin sekolah yang semakin mencapai proporsi kritis. Menurut *polling* Gallup tahun 2006 yang diambil dari anggota masyarakat dan pendidik selama beberapa tahun lalu telah memperingkatkan pentingnya kesadaran disiplin dalam peringkat tiga tertinggi dari masalah utama yang dihadapi sekolah. Walaupun ada konsensus umum dalam hal masalah yang dihadapi pendidik sehubungan dengan kedisiplinan, terdapat perdebatan pada cara penyelesaiannya. Mulai dari sekolah harus memperketat dan tegas dalam memberikan sanksi, pemimpin sekolah harus lebih peka dan pendidik harus dibangunkan kesadaran pada ketepatan hadir.

Penyelesaian masalah yang ada dalam lingkup pendidikan haruslah ditangani dengan serius. Pada tahap inilah yang menghambat tujuan pendidikan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Terhambatnya tujuan

pendidikan dengan sendirinya menggambarkan prestasi guru tidak ada. Tujuan pendidikan yang membebaskan pada hasil peserta didik sangat bergantung pada pendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidik atau guru yang menanamkan kesadaran mulai dari permasalahan ketepatan hadir sangatlah berdampak pada prestasi guru itu sendiri. Seorang guru yang mentaati dan paham akan peraturan dan tata tertib yang ada pada sekolah akan mencapai tujuan pendidikan dengan mudah. Berawal dengan kesadaran yang dimulai dari hal-hal mendasar seperti datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, menyelesaikan kelas tepat waktu dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan akan membuat guru menyampaikan ilmu sesuai dengan target yang ditentukan. Seorang guru yang menyampaikan ilmu sesuai dengan target yang ditentukan menandakan bahwa guru tersebut memiliki satu prestasi yang tercapai. Dalam gambaran tersebut terlihat bahwa dimulai dari sebuah kedisiplinan akan mencapai sebuah keberhasilan atau prestasi. Disiplin yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana seseorang mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya kedisiplinan guru di dalam mengajar, maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Guru merupakan salah satu komponen yang memungkinkan terjadinya penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, prestasi guru perlu juga diperhatikan. Guru yang berprestasi bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya untuk menjadikan siswanya menjadi orang yang berhasil, tetapi juga dilihat dari segi kemampuan guru tersebut melaksanakan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Sebagaimana uraian diatas, peneliti mengamati bahwa apabila disiplin kerja berjalan dengan baik maka dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi kerja guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuatlah judul penelitian "Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Rayon Duren Sawit Jakarta Timur".

Malayu (2002:94) menjelaskan prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pengalaman, dan kesungguhan waktu. Teori lain yang mendukung terkait apa itu prestasi kerja ialah Sutrisno (2009:164) prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu. Dari pendapat kedua ahli tersebut menggambarkan bahwa seorang guru dikatakan berprestasi jika berusaha dan menghasilkan suatu hasil yang dilakukan dengan kesungguhan baik pekerjaan atau waktu.

Teori yang mendukung bahwa prestasi kerja merupakan hasil adalah Mangkunegara (2006:50) dalam bukunya mengatakan prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Teori Mangkunegara membuktikan bahwa prestasi kerja output dari sebuah usaha atau kerja individu. Sama halnya dengan dunia pendidikan. Seorang kepala sekolah akan dikatakan berhasil jika sekolahnya mampu bersaing dalam menciptakan lulusan-lulusan terbaik. Mampu menerapkan sebuah aturan dengan tegas. Dalam segi guru mampu membentuk karakter peserta didik yang unggul. Itulah prestasi kerja yang mampu diukur atau dilihat melalui hasilnya.

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa inggris "*disciple*" yang berarti pengikut atau penganut pangajaran atau latihan. Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana individu-individu yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Sedangkan kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Menurut Handoko (2001:208) disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasionalnya. Lebih lanjut juga Siagian (2008:305) menggambarkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk usaha dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para guru tersebut secara suka rela

berusaha bekerja secara kooperatif dengan para guru lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. Teori Handoko dan Siagian mengemukakan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap dan perilaku yang dibentuk berdasarkan peraturan atau tata tertib yang diketahui oleh sang pelaku dalam hal ini ialah guru. Disiplin tidak timbul dari sebuah naluri.

Seperti yang disampaikan oleh Rivai (2004:44) bahwa disiplin kerja adalah suatu kebijakan/peraturan yang digunakan para pemimpin untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Lebih detail Malayu mengatakan pendapat dalam bukunya disiplin kerja diartikan jika guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kepatuhan guru pada semua peraturan yang diberlakukan dalam suatu organisasi dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin adalah sebuah sikap yang timbul dari sebuah pembiasaan diri. Sebuah sistem yang dibentuk dan memiliki keterikatan pada pelakunya akan membuat seseorang semakin disiplin. Seorang guru dalam memaknai peraturan dengan kesungguhan akan menghasilkan kinerja yang baik pula. pada guru yang memiliki disiplin baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan pendidikan. Dengan begitu prestasi kerja seorang guru akan didapati oleh guru itu sendiri jika seorang guru disiplin.

Prestasi juga akan berdampak melalui peserta didik yang unggul dan memiliki daya saing yang kuat dalam hasilnya. Prestasi kerja tidak mungkin didapat dengan sendirinya tanpa seseorang atau individu berusaha dan berproses dengan benar. Prestasi kerja dari seorang guru juga akan berdampak dari mutu sekolah. Sekolah dengan sendirinya akan harum namanya

seiring pendisiplinan yang menghasilkan prestasi kerja seorang guru.

Semua elemen dalam pendidikan memiliki peran. Karena sebuah peraturan tak akan menjadi pengikat bagi guru jika pemimpin tak ikut mengambil peran. Oleh karena itu setiap kepala sekolah juga memiliki peran. Kepala sekolah harus selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin kerja yang baik. Seorang kepala sekolah dikatakan efektif dalam kepemimpinannya jika bawahannya mempunyai disiplin yang baik.

Pembahasan

Pokok pembahasan yang akan dibahas dalam bab IV terdapat delapan bahasan yaitu deskripsi data uji validitas dan reliabilitas variabel disiplin (X) dan variabel prestasi kerja (Y), pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Data variabel disiplin dan variabel prestasi kerja diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan skala likert kepada 45 guru yang ada pada rayon duren sawit dengan menggunakan instrument berjumlah 57 butir pertanyaan yang terdiri dari 6 aspek yaitu perilaku, pengetahuan, kecepatan, keterampilan, ketelitian dan ketepatan.

Penelitian ini menggunakan uji validitas menurut Sugiyono (2008:147) dengan rumus koefisien korelasi product moment. Dari penghitungan uji coba variabel data-data butiran soal terdapat data yang valid dan yang drop. Butir soal yang drop dikarenakan hasil penghitungan dibawah standar r_{tabel} yaitu 0,361. Sedangkan butir soal yang terdata valid dikarenakan hasil penghitungan diatas r_{tabel} 0,361 (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran). Dari uji validitas maka uji selanjutnya adalah reliabilitas. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur penelitian agar hasil diakhir tepat. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0.60. Reliabilitas diuji dengan Cronbach Alpha dimana dari hasil penghitungan dapat terlihat bahwa kuisisioner yang dihitung memiliki tingkat stabil yang kuat dalam menunjang

penelitian ini. Hasil dari penghitungan menunjukkan rata-rata 0,9 yang lebih dari 0,6 (hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran). Dari hasil analisis diperoleh skor terendah variabel disiplin 111 dan skor tertinggi 145 sedangkan variabel prestasi kerja memiliki data terendah 99 dan skor tertinggi 140. Terkait untuk skor rata-rata variabel disiplin 126,73 dengan varians 75,93 dan skor rata-rata variabel prestasi kerja 116,87 dengan varians 107,80. Dan untuk simpangan baku variabel disiplin adalah 8,71 dan simpangan baku untuk variabel prestasi kerja adalah 10,38.

Dari perhitungan, diperoleh bahwa penelitian ini sangat reliabel dengan hasil variabel disiplin menunjukkan rata-rata 0,953 yang lebih dari 0,6. Dari hasil analisis diperoleh skor terendah variabel disiplin 111 dan skor tertinggi 145. Terkait untuk skor rata-rata variabel disiplin 126,73 dengan varians 75,93. Dan untuk simpangan baku variabel disiplin adalah 8,71. Penelitian ini dikuatkan oleh pengaruh dua variabel dalam taraf normal dengan tingkat hasil 2,63 dari ambang batas normal 12,6. Tingkat linearitas variabel disiplin juga baik dengan hasil rata-rata 2,18 dengan ambang linear 2,46. Dalam pengaruh sumbangan variabel disiplin ke variabel prestasi kerja cukup besar sumbangan variabel disiplin terhadap variabel prestasi kerja dengan dibuktikan oleh hasil 55,79%. Dalam uji linearitas regresi dan keberartian regresi penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa tingkat signifikan variabel disiplin terhadap variabel prestasi kerja dengan hasil 54,27.

Dari data-data yang didapat mengenai guru-guru pada sekolah menengah pertama negeri rayon duren sawit Jakarta timur pengaruh prestasi didapat dari faktor disiplin guru tersebut. Pada indikator perilaku yang menjadi pengaruh terbesar dengan persentase 24,4% menunjukkan bahwa guru dalam bidang keterampilan pada rayon duren sawit sangat sungguh-sungguh menaati peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Peraturan yang ditaati oleh guru-guru keterampilan pada rayon duren sawit tak lepas dari keaktifan guru dalam membaca dan mengetahui setiap

peraturan yang diterapkan oleh pimpinan. Dengan mengetahui setiap peraturan dan memahami konsekuensi yang akan didapat, maka timbulah sebuah perilaku dan etos kerja disiplin sehingga terciptalah situasi belajar dan mengajar yang kondusif dan menghasilkan prestasi baik individu ataupun sekolah yang baik.

Selama peneliti melakukan penelitian lapangan ada sebuah suasana yang sangat terasa begitu kuat yaitu disiplin. Peneliti sangat kesulitan menemui guru yang waktunya kosong ketika jam belajar mengajar. Peneliti hanya menemui para guru diruang guru dengan intensitas banyak hanya pada waktu istirahat dan pulang kerja. Suasana ini sangat luar biasa masih tercipta disaat mindset masyarakat yang hanya berfikir bahwa Negara Indonesia sudah hancur bahkan tak bisa berharap banyak dari pendidikan.

Peneliti mayoritas berjanji untuk mengambil data kembali diwaktu sebelum masuk sekolah, istirahat sekolah atau pulang sekolah. Dan semua sekolah tak ada yang meleset dari janji dengan peneliti. Semua tersedia lengkap dan peneliti hingga tak memiliki waktu banyak untuk sekedar menanyakan sebuah sistem organisasi yang diterapkan oleh pimpinan. Ini menggambarkan bahwa disiplin guru rayon duren sawit sangatlah diterapkan hingga tak heran setiap tahun standar masuk ke sekolah menengah pertama negeri rayon duren sawit harus memiliki rata-rata 7. Rata-rata itu disebabkan oleh penerapan disiplin yang baik sehingga prestasi kerja guru mampu menunjang kualitas sekolah itu sendiri. Lulusan-lulusan sekolah menengah pertama rayon duren sawit pula mampu kembali masuk pada sekolah menengah atas yang favorit baik dalam rayon atau antar rayon. Ini telah menjadi bukti dengan persentase prestasi kerja dalam indikator ketepatan yang terpengaruhi oleh disiplin guru sebanyak 31,1%. Fakta berdasarkan data yang peneliti sampaikan adalah realitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.